

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai warga negara yang baik sudah menjadi suatu keharusan bagi kita mempunyai rasa cinta kepada tanah air untuk memberikan bentuk dukungan serta kepedulian kita terhadap tanah air, tanah air yang dimaksud merupakan tempat terbentuknya identitas budaya dan suatu bangsa, lebih jelasnya tanah air bisa di definisikan sebagai negara tempat seseorang dilahirkan. Menurut Yuliatin (Erni, 2016) menjelaskan bahwa cinta tanah air adalah rasa bangga, rasa menghargai, rasa memiliki, rasa menghormati dan loyal pada negara tempat ia tinggal, hal ini akan tergambar dari perilakunya menjaga dan melindungi negaranya, rela berkorban demi kepentingan bangsa serta turut melestarikan budaya-budaya yang ada di negara tersebut.

Cinta tanah air adalah berupaya dengan sepenuh hati menerima tanah tumpah darah/negara kita sebagai bagian yang harus kita lindungi dan kita kembangkan (Rusyan, 2013). Rasa cinta tanah air dapat dipahami sebagai suatu perasaan mencintai bangsa dengan sepenuh hati sehingga berusaha untuk melindungi dan memajukan kehidupan bangsanya agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Begitupun menurut Ismawati dan Suryanto (2015) menjelaskan bahwa rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal, yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan

melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan, maka dari itu kita sebagai warga negara sangat penting memiliki rasa cinta tanah air untuk menjaga, menghormati, menghargai dan mendukung negara kita menjadi negara maju dan bersaing dengan negara lain.

Namun di zaman generasi sekarang rasa cinta tanah air pun perlahan mulai berkurang, anak-anak mulai tidak memperhatikan sejarah, kearifan lokal maupun budaya yang sedari dulu telah dilestarikan dan juga dijaga oleh para nenek moyang, hal ini dapat dilihat dari banyaknya generasi muda yang lebih bangga membuat video tarian *dance* modern di akun sosial medianya, mulai menjamurnya perlombaan *dance k-pop*, ketidak tahuan anak terhadap budayanya sendiri dan banyak lagi. Menurut Koentjaraningrat (2014) mengemukakan bahwa pelestarian budaya adalah suatu system besar yang melibatkan masyarakat memasuki subsistem sosial dan memiliki komponen-komponen yang saling terhubung satu sama lain, akibatnya pelestarian budaya bukanlah suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara individual dengan dalih mempertahankan suatu kebudayaan agar tidak punah dan hilang seiring perkembangan zaman.

Kasus ini juga ditemukan dilapangan secara langsung oleh peneliti disebuah lembaga bernama Kober Tarbiyatul Aulad, lembaga ini memiliki siswa usia 3-6 tahun yang berjumlah 31 orang anak, dimana terdapat 13 anak laki-laki dan 18 orang anak perempuan. Berdasarkan hasil observasi

dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru diketahui bahwa sebagian besar anak tidak mengetahui kebudayaan yang ada di negara Indonesia, banyak anak yang tidak mengetahui lagu kebangsaan Indonesia, tidak jarang ada anak-anak yang kurang tahu tarian dari suatu daerah. Anak-anak lebih mengetahui nama idol *K-pop* dibandingkan nama-nama pahlawan, anak-anak lebih suka menyanyikan lagu viral dibandingkan lagu daerah, anak lebih suka menarikan tarian yang sedang *trend* daripada tarian daerah. Sebagian dari siswa juga bahkan ada yang tidak tahu budaya di daerahnya sendiri, anak-anak tidak percaya diri untuk melakukan gerakan tarian daerah ketika penulis memutar lagu daerah, ini disebabkan kurangnya penanaman rasa cinta tanah air di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.

Kurangnya rasa cinta pada tanah air adalah suatu fenomena serius yang harus dicegah agar negara ini tidak krisis identitas, menanamkan rasa cinta tanah air baiknya ditanamkan pada anak sejak usia dini, karena pada masa ini seringkali disebut masa *golden age* yang dimana pada usia ini merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak, dengan begitu menanamkan rasa cinta tanah air ini bisa dilakukan oleh pendidik pada jenjang PAUD. Untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini harus menggunakan cara yang menarik dan menyenangkan, karena sejatinya anak usia dini adalah makhluk yang sangat mencintai kesenangan. Dalam meningkatkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini harus menggunakan aplikasi yang

menarik dan dapat diterima dengan mudah oleh anak, perolehan ilmu pada anak usia dini lebih banyak diperoleh dari pengalaman langsung, anak banyak belajar pada sesuatu yang ada didepannya, anak belajar dengan melihat, mendengar, menyentuh, mencium dan mengecap.

Dilihat dari karakteristik anak yang menyukai kesenangan, gerak dan juga lagu menjadikan seni sesuatu hal yang akan di demonstrasikan pada penelitian ini, seni dan PAUD merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena sejatinya anak menyukai keindahan, kesenangan, kegembiraan, dan seni mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Hal ini penting di perhatikan khususnya dalam melakukan penilaian atau evaluasi karya anak-anak agar kreasi anak tidak diukur menurut selera dan kriteria keindahan dewasa. Fungsi seni dalam pendidikan yang berbeda dengan fungsi seni dalam kerja profesional, seni dalam pendidikan lebih difungsikan sebagai media untuk memenuhi perkembangan anak baik fisik maupun mental (Arifiyanti, 2021)

Selain menjadi suatu keindahan dalam suatu karya, seni juga bisa dijadikan identitas bagi suatu bangsa/ negara, melalui seni budaya masyarakat dapat mengenali dan mengapresiasi kekayaan budaya dan tanah airnya. Ada banyak sekali seni budaya dari berbagai daerah di Indonesia yang sudah dilestarikan juga diwariskan secara turun temurun hingga saat ini, salah satu seni budaya yang ada di Indonesia ialah seni tari yang banyak sekali ragamnya. Seni tari ini adalah seni budaya yang sangat diharuskan untuk dijaga kelestariannya dan diwariskan kepada generasi

selanjutnya, selain menjadi suatu identitas dari suatu daerah/ negara, seni tari juga selalu di ikut sertakan pada suatu acara penting di daerah masing masing sesuai kebutuhannya seperti upacara adat yang secara khusus berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat, tari untuk bersenang-n senang atau tari pergaulan sosial, dan tari sebagai hiburan teatrikal atau tontonan rakyat. Hal ini pun dapat meningkatkan rasa bangga dan cinta terhadap warisan budaya yang ada di Indonesia, juga mampu meningkatkan rasa cinta pada tanah air.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada anak, salah satunya adalah memperkenalkan tarian kreasi Nusantara melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode yang cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Sumantri, 2001). Pendapat lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan pembelajaran.

Dalam metode demonstrasi ini, anak-anak akan mengamati terlebih dahulu gerakan yang akan dilakukan, setelahnya anak akan berlatih secara langsung untuk melakukan suatu gerakan hingga anak bisa melakukan gerakan tanpa pendampingan dan membuat anak menyukai seni tari nusantara dan meningkatkan rasa cinta tanah air pada diri anak. Kekurangan

anak dalam mencintai tanah airnya sendiri akan mengakibatkan masa depan negara ini tidak akan terbentuk, lunturnya adat dan budaya yang telah dilestarikan dari puluhan tahun yang lalu oleh para nenek moyang, banyak konflik yang akan mengancam kerukunan negara, dan yang lebih parahnya akan mengakibatkan krisis identitas apabila tidak dicegah sedari sekarang. Sehubungan dengan itu penelitian ini perlu dilakukan dan hasil penelitian ini akan memberikan informasi pada masyarakat dalam menyikapi kekurangan anak mencintai tanah airnya. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian “PEMANFAATAN METODE DEMONSTRASI SENI TARI KREASI NUSANTARA UNTUK MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR PADA ANAK USIA DINI”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemanfaatan metode demonstrasi seni tari kreasi nusantara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini?
2. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dan siswa/i dalam melakukan pemanfaatan metode demonstrasi seni tari kreasi nusantara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini?
3. Bagaimana efektivitas pemanfaatan metode demonstrasi seni tari kreasi nusantara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini, dilihat dari:

- a. Peningkatan keaktifan didalam kelas
- b. Penguasaan gerakan tarian
- c. Ketuntasan belajar dari tari kreasi seni nusantara

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Proses pemanfaatan metode demonstrasi seni tari kreasi nusantara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa/i dalam melaksanakan pemanfaatan metode demonstrasi seni tari kreasi nusantara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini.
3. Efektifitas pemanfaatan metode demonstrasi seni tari kreasi nusantara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini dilihat dari:
 - a. Peningkatan keaktifan didalam kelas
 - b. Penguasaan gerakan tarian
 - c. Ketuntasan belajar dari tari kreasi nusantara

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan referensi bagi para pembaca dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dari berbagai kreatifitas seni pada anak usia dini, salah satunya dengan

mengenalkan dan mengajarkan berbagai kreasi nusantara menggunakan metode demonstrasi yang ada dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

a. Guru

Memberikan inovasi dan masukan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air di jenjang PAUD dengan mengenalkan dan mengajarkan berbagai seni kreasi tarian Nusantara.

b. Anak usia dini

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang budaya yang ada di tanah air ini, khususnya diharapkan menanamkan rasa cinta tanah air pada anak.

c. Sekolah

Hasil dari penelitian menggunakan metode demonstrasi dalam mengenalkan dan mengajarkan berbagai kreasi tarian nusantara ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan media yang lebih bervariasi lagi.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Metode Demonstrasi

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui dan “Hodos” yang artinya ialah cara, jalan, alat atau gaya dengan kata lain metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Heri Rahyubi (2010) mengartikan “metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Sedangkan metode demonstrasi menurut Majid (2014) merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya tiruan.

Metode demonstrasi dalam penelitian ini ialah dengan cara memperlihatkan video gerakan tari yang telah dirancang peneliti, lalu berlatih gerakan tarian bersama-sama.

2. Seni Tari Kreasi Nusantara

Seni menurut Dr. M Quraish Shihab, M.A (Shihab, 2018) seni adalah sebuah keindahan, ia merupakan ekspresi ruh dari manusia yang menghasilkan tata laku manusia yang mengandung sebuah nilai keindahan. Ia lahir dari sisi yang paling terdalam dari diri manusia terdorong oleh kecenderungan kepada sesuatu yang indah apapun jenis keindahannya. Bukti tersebut merupakan naluri

manusia atau fitrah yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada makhluk-NYA.

Seni adalah keterampilan manusia di dalam memberi rangsangan yang memuaskan terhadap pengalaman estetis. Defini seni tersebut terkesan hanya terfokus pada persoalan pengalaman estetis dan persoalan bagaimana cara membangkitkannya. Menurut tim kemendikbud (2017) tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak pada tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada, secara sederhana tari kreasi adalah tarian pengembangan dari tari rakyat atau tradisional. Untuk penelitian ini peneliti akan mengkreasi berbagai tarian dari berbagai daerah dan akan dibawakan saling bersambungan dalam satu kali tampilan.

3. Rasa Cinta Tanah Air

Menurut Munazar dalam Syamsul rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikan alam dan lingkungannya (Syamsul;2013).Rasa cinta tanah air yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak mengetahui beberapa budaya tari yang ada

di tanah air (Indonesia), anak mengetahui bahwasannya banyak sekali budaya / seni tari yang tersebar di berbagai daerah di negara Indonesia, tidak hanya mengetahui saja. Namun, anak juga mampu menguasai gerakan tari setidaknya satu gerakan tarian dan juga anak hafal lagu-lagu daerah yang mengiringi tarian tersebut.

